

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Subjek Penelitian**

Salah satu perusahaan sub sektor konsumen primer yaitu perusahaan yang bergerak di bidang makanan olahan dengan memproduksi dan mengemas makanan dalam kemasan. Macam-macam produk yang diproduksi seperti ikan dan daging dalam kemasan, makanan dan minuman instan, kue dan roti, minyak makan, margarin, gula, sayur beku, dan tepung yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok konsumsi masyarakat. Peneliti menggunakan objek dan populasi perusahaan sektor makanan olahan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebanyak 27 perusahaan dengan tahun penelitian 2019-2022.

Data keuangan pada perusahaan sektor makanan olahan yang akan diteliti disesuaikan dengan tahun yang akan diteliti. Data keuangan perusahaan juga diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia sebanyak 60 data. Data keuangan perusahaan diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada 15 perusahaan yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* pada periode 2019-2022. Berikut daftar tabel perusahaan yang digunakan untuk sampel pada penelitian, sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

**Perusahaan Sub Sektor Makanan Olahan yang Terdaftar Di  
Bursa Efek Indonesia**

<b>No.</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode Emiten</b>
1	Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
3	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	COCO
4	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	GOOD
5	Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI
6	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
7	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
8	Mayora Indah Tbk.	MYOR
9	Panca Mitra Multiperdana Tbk.	PMMP
10	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
11	Sekar Bumi Tbk.	SKBM
12	Sekar Laut Tbk.	SKLT
13	Siantar Top Tbk.	STTP
14	Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA
15	Tigaraksa Satria Tbk.	TGKA

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

**B. Deskripsi Data Variabel**

Analisa rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, Dan *Return On Asset (ROA)* sebagai variabel bebas atau variabel dependen dan pertumbuhan laba sebagai variabel terikat atau variabel independen. Untuk mengetahui penghitungan *debt to equity ratio (DER)* dari 15 perusahaan yang dijadikan sampel sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

**Penghitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Kode Emiten	Tahun			
	2022	2021	2020	2019
BUDI	0.96	0.91	0.99	1.06
CEKA	0	0	0	0
COCO	1.03	0.59	0.96	0.83
GOOD	0.79	0.81	0.87	0.45
HOKI	0.16	0.44	0.33	0.28
ICBP	1.25	1.23	1.07	0.09
INDF	1.24	1.29	1.27	0.62
MYOR	0.43	0.45	0.42	0.6
PMMP	2.2	2.21	2.41	3.63
ROTI	0.19	0.18	0.16	0.25
SKBM	0.6	0.68	0.56	0.57
SKLT	0.25	0.22	0.4	0.5
STTP	0	0	0.08	0.11
TBLA	1.56	1.5	1.65	1.5
TGKA	0.01	0	0	0.03

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa jumlah *Debt to Equity Ratio* dari 15 perusahaan mengalami fluktuasi. Pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Pada perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk. (HOKI), mengalami penurunan pada tahun 2022. Pada perusahaan Panca Mitra Multiperdana Tbk (PMMP) mengalami penurunan disetiap tahunnya. Sedangkan pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) jumlah *Debt to Equity Ratio* terjadi cukup konsisten di titik 0.

Sedangkan untuk mengetahui hasil penghitungan *gross profit margin* (X2) dari 15 perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Penghitungan *Gross Profit Margin* (GPM)**

**(Jutaan)**

Kode Emiten	Tahun			
	2022	2021	2020	2019
BUDI	414	442	354	381
CEKA	422	362	335	365
COCO	57	38	28	36
GOOD	2,657	2,420	2,142	2,528
HOKI	102	113	144	241
ICBP	21,792	20,277	17,224	14,404
INDF	33,972	32,464	26,752	22,716
MYOR	6,839	6,923	7,299	7,917
PMMP	545	584	491	409
ROTI	2,086	1,786	1,802	1,849
SKBM	613	531	316	267
SKLT	407	378	334	324
STTP	1,030	1,032	1,070	953
TBLA	3,475	3,140	2,624	2,095
TGKA	1,410	1,516	1,682	1,681

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa jumlah *gross profit margin* dari 15 perusahaan mengalami fluktuasi. Pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF), Sekar Bumi Tbk (SKBM), Sekar Laut Tbk (SKLT), Siantar Top Tbk. (STTP), dan Tunas Baru Lampung Tbk. (TBLA) mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Pada perusahaan Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO) mengalami penurunan yang drastis pada tahun 2020

Sedangkan untuk mengetahui hasil penghitungan *net profit margin* (X3) dari 15 perusahaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.4****Penghitungan *Net Profit Margin* (NPM)****(Jutaan)**

<b>Kode Emiten</b>	<b>Tahun</b>			
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>
BUDI	223	223	197	232
CEKA	269	211	205	272
COCO	22	25	16	23
GOOD	815	783	451	673
HOKI	21	36	69	160
ICBP	13,378	11,659	9,201	7,400
INDF	19,693	16,882	12,889	9,831
MYOR	2,433	1,772	2,831	3,172
PMMP	202	277	294	250
ROTI	638	410	255	357
SKBM	134	89	68	50
SKLT	88	98	75	81
STTP	582	629	749	619
TBLA	2,205	1,995	1,825	1,425
TGKA	597	598	596	543

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa jumlah *gross profit margin* dari 15 perusahaan mengalami fluktuasi. Pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF), Sekar Bumi Tbk (SKBM), Tunas Baru Lampung Tbk. (TBLA) mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Pada perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk. (HOKI), Mayora Indah Tbk. (MYOR) mengalami penurunan yang drastis pada tahun 2020.

Sedangkan untuk mengetahui hasil penghitungan *return on asset* (X3) dari 15 perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.5**

**Penghitungan Return On Asset (ROA)**

Kode Emiten	Tahun			
	2022	2021	2020	2019
BUDI	2.80%	2.78%	2.11%	2.04%
CEKA	12.84%	11.02%	12.06%	15.37%
COCO	1.36%	2.30%	1.04%	3.18%
GOOD	5.80%	6.28%	3.95%	8.23%
HOKI	0.22%	1.29%	4.19%	12.22%
ICBP	3.98%	5.41%	6.36%	13.02%
INDF	3.52%	4.26%	3.96%	5.10%
MYOR	8.72%	5.96%	10.42%	10.44%
PMMP	2.54%	3.46%	4.13%	2.42%
ROTI	10.46%	6.71%	4.83%	6.43%
SKBM	4.22%	1.50%	0.58%	0.23%
SKLT	7.27%	9.51%	5.49%	5.69%
STTP	13.60%	15.76%	18.22%	16.75%
TBLA	3.38%	3.77%	3.49%	3.82%
TGKA	11.43%	14.13%	14.23%	14.30%

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa jumlah *return on asset* dari 15 perusahaan mengalami fluktuasi. Pada perusahaan (BUDI), dan Sekar Bumi Tbk (SKBM), mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Perusahaan (HOKI), Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI) mengalami penurunan pada tahun 2020.

Pada penelitian deskripsi variabel pada metode statistik deskriptif meliputi nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi yang diambil dari 60 data pada tabel 4.2 sampai tabel 4.5 dengan menggunakan *software Statistical package for the social sciences*

(SPSS). Berikut ini tabel hasil penghitungan deskripsi variabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
DER	60	.00	3.63	.7145	.71025
GPM	60	28.00	33972.00	4443.1667	8177.23900
NPM	60	16.00	19693.00	2196.6000	4411.61850
ROA	60	.0022	1284.000 0	26.153263	169.0461096
Pertumbuhan Laba	60	8.48	9847.12	1104.5135	2203.49470
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Dari tabel 4.6 maka dapat dijelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* berfungsi untuk mengetahui perbandingan antara liabilitas dengan ekuitas. Hasil dari deskriptif *Debt to Equity Ratio* pada Sub Sektor Makanan Olahan periode 2019-2022 dengan data yang masuk sejumlah 60 yang dapat dilihat pada tabel N. Untuk nilai standart deviasi sejumlah 0,71025 dengan jumlah rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,7145 yang diperoleh dari perhitungan seluruh data *Debt to Equity Ratio* dari 15 perusahaan periode 2019-2022. Untuk nilai maximum diperoleh dari jumlah perhitungan rasio tertinggi sebesar 3,63 dari perusahaan PMMP dan nilai minimum yang diperoleh dari hasil perhitungan rasio sebesar

0,00 dari perusahaan CEKA.

*Gross Profit Margin* berfungsi untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Hasil deskriptif *Gross Profit Margin* pada Sub Sektor Makanan Olahan pada periode 2019-2022 dengan jumlah data sebanyak 60 yang dapat dilihat pada tabel N. Untuk nilai standart deviasi sebesar 8177.23900 dengan jumlah rata-rata *Gross Profit Margin* sebesar 4443.1667 yang diperoleh dari perhitungan seluruh data *Gross Profit Margin* dari 15 perusahaan periode 2019-2022. Untuk nilai maximum diperoleh dari jumlah perhitungan rasio tertinggi sebesar 33972.00 dari perusahaan INDF dan nilai minimum yang diperoleh dari hasil perhitungan rasio sebesar 28,00 dari perusahaan COCO.

*Net Profit Margin* berfungsi untuk membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Hasil deskriptif *Net Profit Margin* pada Sub Sektor Makanan Olahan pada periode 2019-2022 dengan jumlah data sebanyak 60 yang dapat dilihat pada tabel N. Untuk nilai standart deviasi sebesar 4411.61850, dengan jumlah rata-rata *Net Profit Margin* sebesar 2196,6000 yang diperoleh dari perhitungan seluruh data *Net Profit Margin* dari 15 perusahaan periode 2019-2022. Untuk nilai maximum diperoleh dari jumlah perhitungan rasio tertinggi sebesar 19693,00 dari perusahaan INDF dan nilai minimum yang diperoleh dari hasil perhitungan rasio sebesar 16,00 dari perusahaan COCO.



*Return On Asset* berfungsi untuk mengukur kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Hasil deskriptif *Return On Asset* pada Sub Sektor Makanan Olahan pada periode 2019-2022 dengan jumlah data sebanyak 60 yang dapat dilihat pada tabel N. Untuk nilai standart deviasi sebesar 169.0461096, dengan jumlah rata-rata *Return On Asset* sebesar 26.153263 yang diperoleh dari perhitungan seluruh data *Return On Asset* dari 15 perusahaan periode 2019-2022. Untuk nilai maximum diperoleh dari jumlah perhitungan rasio tertinggi sebesar 1284.0000 dari perusahaan CEKA dan nilai minimum yang diperoleh dari hasil perhitungan rasio sebesar 0,0022 dari perusahaan HOKI.

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba yang terjadi pada periode tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran pertumbuhan laba dengan mebandingkan nilai laba pada periode tertentu dengan laba periode sebelumnya. Untuk nilai standar deviasi sebesar 2203.49470 dengan hasil rata-rata dari pertumbuhan laba sebesar 1104.5135 yang diperoleh dari perhitungan seluruh data pertumbuhan laba dari 15 perusahaan periode 2019- 2022. Nilai ukuran minimum sebesar 8,48 diperoleh dari hasil perhitungan data perusahaan dan nilai ukuran maximum senilai 9847.12 yang diperoleh dari hasil perhitungan data perusahaan.

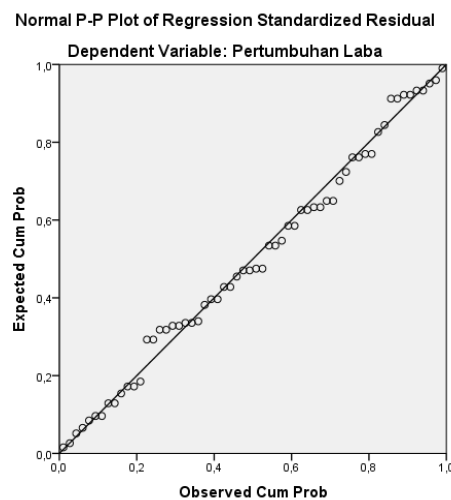
## C. Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi residual dapat berdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mengetahui normal atau tidaknya maka dapat dilihat melalui *normal probability plot* atau dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Maka, untuk mengetahui hasil *normal probability plot* dapat dilihat seperti pada gambar dibawah ini :

**Gambar 4.1**

#### Hasil Uji Normalitas



**Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)**

Pada gambar 4.1 menunjukkan hasil uji *normal probability plot* di atas diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga menunjukkan pola distribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Sedangkan untuk pengujian normalitas dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Normalitas**

***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,96988051
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,064
	Negative	-,071
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

**Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)**

Dari tabel 4.7 hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar  $0,200 > 0,05$  yang menunjukkan nilai signifikansi statistik lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 atau 5%. Maka, dapat disimpulkan bahwa data residual setelah diuji

normalitas data penelitian memenuhi asumsi normalitas dan data dapat berdistribusi dengan normal sehingga model regresi layak untuk digunakan pada analisis selanjutnya dengan menggunakan model regresi linier berganda.

## 2. Uji Multikorelitas

Uji Multikorelitas bertujuan untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi terdapat adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Maka hasil uji multikolinieritas dari data yang digunakan dalam model regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.8**

### **Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DER	,825	1,212
GPM	,421	1,532
NPM	,521	1,302
ROA	,347	1,878

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

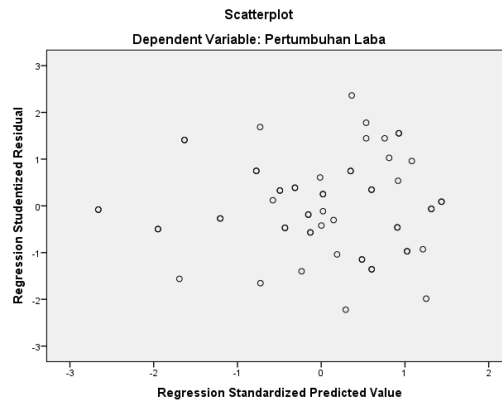
Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji multiokolinieritas dapat dilihat bahwa variabel *debt to equity ratio*, *gross profit margin*, *net profit margin*, dan *return on asset* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.825, 0.421, 0.521, 0.347 yang hasilnya lebih besar dari 0,1 sedangkan untuk hasil VIF dari variabel *debt to equity ratio*, *gross profit margin*, *net profit margin*, dan *return on asset* sebesar 1.212, 1.532, 1.302, 1.878 yang hasilnya kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi tidak ada masalah multikolinieritas atau model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

### **3. Uji Heterosiditas**

Uji heterosiditas bertujuan untuk mengetahui keadaan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak menunjukkan adanya gejala heterosiditas. Maka hasil uji heterosiditas dari data yang digunakan dalam model regresi dapat dilihat dengan menggunakan gambar *scatterplot* dibawah ini :

**Gambar 4.2**

**Hasil Uji Heterosiditas**



Sumber : Data sekunderr yang diolah (2023)

Berdasarkan dari hasil gambar *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tidak menunjukkan pola tertentu, dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.

**4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah hasil residual memiliki hubungan dari satu observasi dengan observasi lainnya. Model regresi yang baik yaitu dengan kategori regresi bebas dari autokorelasi. Model regresi yang bebas dari autokorelasi dapat ditentukan berdasarkan Durbin-Watson. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,718 <sup>a</sup>	,515	,480	3,91010	2,159

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Berdasarkan hasil tabel di atas diperoleh nilai  $DW = 2,159$  maka  $(4 - 2,159) = 1,841$  sehingga  $(4-DW)$  1,841 lebih besar dari nilai  $DL=1,664$  dan nilai  $DW = 2,159$  lebih besar dari nilai  $DU = 1,760$ . Maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $DL= 1,664 < DW= 2,159 > DU = 1,760$  maka model regresi dinyatakan sudah bebas dari masalah autokorelasi.

**5. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk memperoleh gambaran secara keseluruhan mengenai hubungan *Debt to Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan laba. Hasil perhitungan regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8,950	4,751		2,900	,013		
DER	,243	,180	,018	1,173	,008	,825	1,212
GPM	,142	,289	,898	1,372	,164	,421	1,532
NPM	,398	,778	,448	,686	,195	,521	1,302
ROA	,783	,665	,291	1,826	,012	,347	1,878

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Berdasarkan pada tabel di atas maka persamaan regresi linier berganda yang terbentuk dalam uji regresi yaitu sebagai berikut :

$$Y = 8,950 + 0,243 X_1 + 0,142 X_2 + 0,398 X_3 + 0,783 X_4 + e$$

Maka dari rumus persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta = 8,950

Apabila variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ), *Gross Profit Margin* ( $X_2$ ), *Net Profit Margin* ( $X_3$ ), dan *Return On Asset* ( $X_4$ ) bernilai nol maka besarnya pertumbuhan laba sebesar 8.950. Nilai konstanta positif (8.950) dapat diartikan bahwa rata-rata kontribusi variabel lain di luar model memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan laba.



b. Koefisien ( $X_1$ ) = 0,243

Apabila variabel *debt to equity ratio* menunjukkan nilai positif sebesar 0.243 maka setiap peningkatan variabel *debt to equity ratio* bertambah 1 satuan secara positif akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0.243 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

c. Koefisien ( $X_2$ ) = 0.142

Apabila nilai koefisien variabel *gross profit margin* menunjukkan nilai positif sebesar 0.142 maka setiap peningkatan variabel *gross profit margin* bertambah 1 satuan secara positif akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0.142 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

d. Koefisien ( $X_3$ ) = 0.398

Apabila nilai koefisien variabel *net profit margin* menunjukkan nilai positif sebesar 0.398 maka setiap peningkatan variabel *net profit margin* bertambah 1 satuan secara positif akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0.398 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

e. Koefisien ( $X_4$ ) = 0.783

Apabila nilai koefisien variabel *return on asset* menunjukkan nilai positif sebesar 0.783 maka peningkatan variabel *return on asset* bertambah 1 satuan secara positif akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0.783 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

## 6. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas, maka dapat dilihat dari nilai Adjusted R<sup>2</sup> yang terdapat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.11**

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,718 <sup>a</sup>	,515	,480	3,91010	2,159

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Berdasarkan hasil tabel 4.11 koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,515 yang menunjukkan besarnya variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ), *Gross Profit Margin* ( $X_2$ ), *Net Profit Margin* ( $X_3$ ), dan *Return On Asset* ( $X_4$ ) secara simultan dapat mempengaruhi variabel pertumbuhan laba (Y) sebesar 51,5%. Sedangkan sisanya sebesar 48,5% di pengaruhi oleh faktor lain dari variasi pertumbuhan laba tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini.

## D. Pengujian Hipotesis

### 1. Uji T Parsial

Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hasil dari uji t parsial dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.12**

**Hasil Pengujian Hipotesis (Uji T)**

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,900	,013		
DER	1,173	,008	,825	1,212
GPM	1,372	,164	,421	1,532
NPM	,686	,195	,521	1,302
ROA	1,826	,012	,347	1,878

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dijelaskan perhitungan uji hipotesis (uji t) sebagai berikut :

- a. Variabel *debt to equity ratio* ( $X_1$ ) pada tabel di atas diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

- b. Variabel *gross profit margin* ( $X_2$ ) pada perhitungan uji hipotesis t parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,164 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- c. Variabel *net profit margin* ( $X_3$ ) pada perhitungan uji hipotesis t parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,195 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- d. Variabel *return on asset* ( $X_4$ ) pada perhitungan uji hipotesis t parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## 2. Uji F Simultan

Uji F Simultan digunakan untuk mengetahui apakah terjadi pengaruh atau kelayakan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Untuk mengetahui hasil dari uji f dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.13**

**Hasil Pengujian Hipotesis (Uji F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	635,716	4	158,679	14,595	,000 <sup>b</sup>
Residual	861,190	55	48,676		
Total	1230,905	59			

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Dilihat dari tabel 4.13 hasil uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independent seperti *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ), *Gross Profit Margin* ( $X_2$ ), *Net Profit Margin* ( $X_3$ ), dan *Return On Asset* ( $X_4$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas dengan menggunakan pengujian secara simultan maupun parsial pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dijelaskan secara ringkas pada tabel berikut :

**Tabel 4.14**

**Ringkasan Hipotesis**

Hipotesis	Sig	Sig	Hasil
H1 (DER)	0,05	0.008	Berpengaruh
H2 (GPM)	0,05	0.164	Tidak berpengaruh
H3 (NPM)	0,05	0.195	Tidak berpengaruh
H4 (ROA)	0,05	0.012	Berpengaruh
H5 (Simultan)	0,05	0.000	Berpengaruh

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

**E. Pembahasan**

**1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan laba**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) dalam penelitian pada perusahaan sub sektor makanan olahan ditemukan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* mempunyai nilai signifikan sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil jumlah *debt to equity ratio* maka akan semakin menguntungkan. Hal ini disebabkan apabila jumlah *debt to equity ratio* semakin kecil maka resiko kegagalan yang ditanggung pada perusahaan sub sektor makanan olahan akan semakin kecil. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan Nissa, (2018) yang menyatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di BEI.

Dari hasil regresi yang mempunyai koefisien positif sebesar 0.243 yang artinya jika variabel *debt to equity ratio* naik satu satuan dengan

nilai konstanta tetap maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan satu satuan. Hal ini menunjukkan bahwa hutang perusahaan sub sektor makanan olahan mengalami peningkatan dalam memenuhi aktivitas operasional perusahaan maka dikhawatirkan perusahaan sub sektor makanan olahan tidak mampu menghasilkan laba yang optimal. Hal ini dikarenakan bahwa semakin kecil jumlah hutang yang menjadi beban perusahaan maka resiko yang ditanggung perusahaan juga semakin besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suciana & Hayati, (2021)

## **2. Pengaruh *Gross Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil penelitian perhitungan uji hipotesis t secara parsial pengaruh variabel *gross profit margin* diketahui nilai signifikan sebesar 0,164 lebih besar dari 0,05, maka variabel *gross profit margin* menunjukkan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan kemampuan *gross profit margin* sangat dimungkinkan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba karena jumlah laba kotor yang dihasilkan tidak mampu menutupi seluruh biaya operasional sehingga perusahaan sub sektor makanan olahan mengalami kerugian. Pertambahan dan penurunan nilai *gross profit margin* tidak memberikan andil yang besar terhadap pertumbuhan laba karena *gross profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Dari hasil regresi yang mempunyai koefisien positif sebesar 0,142 yang artinya jika variabel bebas lain memiliki nilai tetap dan *gross*

*profit margin* mengalami kenaikan maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 0,142 secara konstan. Standar rata-rata industri pada variabel GPM adalah 30% yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya produksi atau biaya penjualan. Sehingga dapat disimpulkan apabila nilai *gross profit margin* semakin meningkat maka perusahaan sub sektor makanan olahan memperoleh banyak keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk atau jasa setelah dikurangi dengan biaya pokok penjualan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Febriana (2021), menyatakan bahwa H0 diterima, maka variabel *gross profit margin* tidak berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

### **3. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan laba**

Hasil penelitian uji t hipotesis secara parsial pengaruh *net profit margin* diketahui nilai signifikan sebesar 0,195 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan variabel *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil regresi yang mempunyai koefisien positif sebesar 0,398 yang artinya jika variabel *Net Profit Margin* naik satu satuan dengan nilai konstanta tetap maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar satu satuan.

Dapat dikatakan bahwa nilai *Net Profit Margin* yang tinggi menunjukkan laba yang dihasilkan perusahaan sub sektor makanan olahan semakin tinggi, sehingga pertumbuhan laba yang dialami juga semakin



tinggi kearah yang baik karena perusahaan sub sektor makan olahan mampu mengkonversi penjualannya menjadi laba bagi perusahaan. Namun pada nyatanya tidak semua perusahaan mempunyai laba yang bagus dan cenderung mengalami perubahan pada setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi melalui penjualan. Karena untuk mendapatkan laba yang tinggi dapat dilakukan dengan meningkatkan penjualan. Penekanan biaya-biaya dianggap kurang optimal sehingga berdampak pada pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2021), dan Kardi, (2022).

#### **4. Pengaruh *Retur On Asset* Terhadap Pertumbuhan laba**

Hasil penelitian uji hipotesis t secara parsial pengaruh variabel *return on asset* diketahui nilai signifikan sebesar 0,12 lebih kecil dari 0,05 maka variabel *return on asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil regresi yang mempunyai koefisien positif sebesar 0,783 yang artinya jika *return on asset* bertambah satu-satuan maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,783

Apabila nilai *return on asset* di atas 5% maka dapat dianggap angka yang cukup baik. Sementara yang dapat mencapai 20% bahkan lebih dianggap luar biasa gemilang. Maka hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan sub sektor makanan olahan melakukan pengelolaan aktiva yang dimilikinya untuk proses produksi secara efisien. Meskipun

jumlah aktiva besar, tetapi dapat digunakan secara maksimal sehingga penjualan yang dihasilkan mampu meningkatkan pertumbuhan laba. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suciana & Hayati, (2021), Febriana (2021) menyatakan bahwa  $H_0$  dapat diterima sehingga variabel *return on asset* tidak memiliki perbedaan yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

**5. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* ( $X_1$ ), *Gross Profit Margin* ( $X_2$ ), *Net Profit Margin* ( $X_3$ ), Dan *Return On Asset* ( $X_4$ ) Terhadap Pertumbuhan Laba.**

Hasil penghitungan uji F secara simultan diperoleh nilai signifikansi 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka semua variabel independent seperti *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ), *Gross Profit Margin* ( $X_2$ ), *Net Profit Margin* ( $X_3$ ), dan *Return On Asset* ( $X_4$ ) secara simultan dapat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Sedangkan dari hasil penghitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,515 yang menunjukkan besarnya semua variabel independen secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen (pertumbuhan laba) sebesar 51,5%. Sedangkan sisanya sebesar 48,5% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.